

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang menjadi suatu keharusan kepada setiap orang. Pendidikan itu sendiri pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewarisi nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, diyakini manusia sekarang tidak akan berbeda dengan generasi manusia masa lampau.

Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, oleh karena itu dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia berbagai upaya telah dilakukan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, baik melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan mutu manajemen sekolah, maupun perubahan kurikulum pendidikan. Upaya-upaya tersebut bertujuan membawa pengaruh positif terhadap dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan dalam sistem pendidikan menjadi tuntutan suatu bangsa untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya perbaikan di bidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendidikan agama baik secara psikologis maupun secara sosiologis merupakan sesuatu yang sangat urgen dan dibutuhkan dalam kehidupan. Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju terbentuknya kepribadian yang bermoral, bermartabat serta beragama. Dengan demikian, “pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial”.¹

Menurut Djohar, bahwa:

Keberhasilan pendidikan harus diarahkan indikatornya kepada perubahan kualitas perilaku peserta didik, misalnya perilaku berpikir, perilaku sosial, perilaku pribadi, perilaku menanggapi dan menyelesaikan masalah, perilaku menyikapi keadaan, perilaku kemandirian peserta didik, dan lain-lain.²

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut, maka harus didukung dengan adanya pengembangan pembelajaran. Abdul Majid mendefinisikan pengembangan pembelajaran adalah:

Suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.³

Pengembangan pembelajaran hadir didasarkan pada adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

¹Muhaimin, *Paradigama Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 3, h. 76.

²Djohar MS, *Pendidikan Strategik: Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Lesfi, 2003), h. 34.

³Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran ; Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005), h. 24.

Selain ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan pembelajaran hadir juga didasarkan pada adanya sebuah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya semakin meningkat, sekolah yang berkualitas semakin dicari, dan sekolah yang mutunya rendah semakin ditinggalkan. Orang tua tidak peduli apakah sekolah negeri ataupun swasta. Kenyataan ini terjadi hampir di setiap kota di Indonesia, implikasi dari hal ini yaitu memunculkan sekolah-sekolah unggulan di setiap kota. Sehubungan dengan hal tersebut, proses pembelajaran di ruang kelas telah pula banyak menarik perhatian para teoritis dan praktisi pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran perlu digalakkan, sehingga dapat diketahui secara nyata, apa, mengapa dan bagaimana upaya-upaya yang seharusnya dilakukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang diharapkan.

Berbagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran tersebut sangat diperlukan agar para guru agar dapat secara optimal memfasilitasi peserta didik belajar dengan baik. Pendekatan-pendekatan pembelajaranpun dilakukan. Mulai dari penggunaan model-model, penggunaan strategi-strategi, bahkan penekanan perubahan pola pikir (*mindset*) yang sangat diperlukan misalnya dari peran guru sebagai transmittor ke fasilitator, pembimbing maupun konsultan, dari peran guru sebagai sumber pengetahuan menjadi kawan belajar, dari belajar yang diarahkan oleh kurikulum menjadi belajar yang diarahkan oleh peserta didik sendiri, dari belajar dijadwal secara ketat menjadi terbuka, fleksibel sesuai keperluan. Dari belajar berdasarkan fakta menuju kepada pemecahan berbasis masalah dan

proyek, dari belajar berbasis teori menuju dunia dan tindakan nyata serta refleksi, dari kebiasaan pengulangan dan latihan dan hafalan menuju perancangan dan penyelidikan dari penggunaan komputer sebagai obyek belajar menuju penggunaan komputer sebagai alat belajar dan penekanan-penekanan lainnya.

Demikian pula, untuk meningkatkan mutu pembelajaran sebagai seorang pendidik, sekaligus sebagai praktisi pendidikan maka guru hendaknya dapat meningkatkan pembelajarannya baik itu berupa perbaikan-perbaikan pada strategi-strategi pembelajaran, penggunaan model-model pembelajaran maupun penggunaan media-media media pembelajaran baik itu media pembelajaran berupa media audio, media visual maupun media audiovisual.

Penggunaan strategi-strategi pembelajaran oleh guru harus mampu memilih serta memilah strategi pembelajaran yang relevan untuk digunakan dalam pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi informasi dalam dunia pendidikan, maka berbagai strategi pembelajaranpun telah diproduksi dan dikonsumsi oleh pembelajaran melalui medium teknologi informasi dalam bentuk kemasan yang sangat bervariasi.⁴

Tujuan pemberian strategi, model-model pembelajaran dimaksudkan agar ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan umum maupun agama yang ditransfer kepada peserta didik akan mudah dipahami dan dimengerti.

Kecenderungan pembelajaran masa depan telah mengubah pendekatan pembelajaran tradisional ke arah pembelajaran masa depan yang disebut sebagai pembelajaran abad pengetahuan, bahwa orang dapat belajar di mana saja, artinya orang dapat belajar di ruang kelas atau kuliah, di perpustakaan, di rumah, atau di jalan, kapan saja, tidak sesuai yang dijadwalkan baik di pagi, siang, sore atau malam hari. Baik dengan siapa saja, melalui guru, pakar, teman anak, keluarga

⁴ Saifudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h.179-180.

atau masyarakat, melalui sumber belajar apa saja, melalui buku teks, majalah, koran, internet, CD ROM, radio, televisi, dan sebagainya.

Kecendrungan pembelajaran masa depan tersebut berimplikasi dengan dikeluarkannya peraturan Menteri Agama No.16 tahun 2010 pasal 16 ayat 2 bagian e, tentang pengelolaan pendidikan agama disebutkan bahwa guru pendidikan agama harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama. Begitu pentingnya pendidikan bagi peserta didik untuk memperoleh pengetahuan maka Allah menyatakan firmanNya dalam Q.S al-Mujadalah/58:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^٥

Ayat Alquran di atas dapat difahami bahwa ilmu pengetahuan itu sangatlah penting dimana ilmu pengetahuan tersebut akan memberikan nilai tambah terhadap nilai diri seseorang, ilmu merupakan sesuatu yang mutlak harus dikuasai dan dimiliki seseorang, jika tanpa ilmu pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi sengsara. Tidak hanya itu, Alquran juga bahkan memposisikan manusia yang memiliki pengetahuan pada derajat yang tinggi.

⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1980), h.911

Selain itu di ayat yang lain Allah juga berfirman dalam Q.S at-Taubah/9:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ⁶

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan agama bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa *mudharat* terhadap kehidupan manusia itu sendiri.

Dengan demikian, nyatalah bahwa ilmu pengetahuan agama merupakan sesuatu yang sangat penting untuk dikuasai oleh seseorang. Berkenaan dengan ilmu pengetahuan agama maka di sekolah-sekolah yang bercorak Islam seperti Pesantren, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah maupun Madrasah Aliyah lebih memberi pengkhususan kepada pembelajaran agama yang terangkum dalam rumpun PAI dibandingkan sekolah umum seperti SMA, SMK dan lainnya.

Pembelajaran rumpun PAI yaitu Akidah Akhlak, Fikih, Quran Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bukan semata-mata mengajarkan peserta didik tentang pembelajaran yang bersifat agama saja, akan tetapi bagaimana pendidikan agama dapat dikomparasikan dengan teknologi, sehingga peserta didik bukan saja

⁶ *Ibid*, h. 301

memiliki ilmu agama semata, tetapi juga memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan di zaman sekarang.

Pelajaran PAI yang sarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim yang memiliki keyakinan kokoh terhadap agama dan memiliki pengetahuan dan teknologi yang sangat dibutuhkan untuk kehidupan di era modernisasi seperti sekarang ini. Dengan demikian, maka guru hendaknya dapat membantu peserta didik untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran Islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia. Untuk lebih mengoptimalkan pembelajaran maka guru perlu mencari dan membuat strategi. Strategi tersebut baik berupa penggunaan model-model pembelajaran maupun penggunaan alat bantu seperti penggunaan media pembelajaran baik berupa alat elektronik seperti komputer atau media pembelajaran yang lain yang dipersiapkan dengan baik, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka.

Penggunaan media pembelajaran ICT yang dikombinasikan dengan pembelajaran rumpun PAI, dimaksudkan untuk memberikan solusi agar guru dapat melaksanakan pembelajaran baik dengan pembelajaran elektronik yang disambungkan ke internet atau disebut dengan *online*.

Pembelajaran secara elektronik yang disambungkan pada internet (*online*) berbeda dengan pembelajaran di kelas tradisional. Karakteristik pembelajaran elektronik yang disambungkan pada internet (*online*) yang dapat diakses kapan

saja, di mana saja, dan oleh siapa saja. Hal ini menjadi daya tarik bagi peserta didik karena merupakan hal baru dalam pembelajaran.

Selain itu pula, beberapa manfaat dari pembelajaran dengan *blended learning* adalah penyampaian pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja dengan memanfaatkan sistem jaringan internet, peserta didik memiliki keleluasan untuk mempelajari materi atau bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara *online*, kegiatan diskusi berlangsung secara *online/offline* dan berlangsung diluar jam pelajaran, kegiatan diskusi berlangsung baik antara peserta didik dengan guru maupun antara antar peserta didik itu sendiri, pengajar dapat mengelola dan mengontrol pembelajaran yang dilakukan peserta didik di luar jam pelajaran peserta didik.

Sehubungan dengan hal ini maka perlukan adanya suatu inovasi pembelajaran. Dalam konteks model pembelajaran bermutu, pembelajaran harus inovatif dan penuh tantangan bagi peserta didik, dan guru harus mau keluar dari model pembelajaran tradisional.

Salah satu pembelajaran bermutu yaitu guru dapat melakukan pembelajaran dengan mengombinasikan/mencampurkan model pembelajaran tradisional dengan model pembelajaran berbasis informasi, komunikasi dan teknologi (ICT).

Istilah dalam mengombinasikan/mencampurkan model pembelajaran tradisional dengan pembelajaran ICT disebut dengan *blended learning*. Menurut

Josh Bersin, “*blended learning is the learning traditionally equipped with electronic media/media technology*”.⁷

Menurut Kaye Thorne dan David Mackey, “*blended learning is the learning that employing technology multimedia, CD-ROM, virtual classroom, voice-mail, e-mail, streaming video, etc*”.⁸

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang menggunakan bantuan media pembelajaran seperti multimedia, CD-ROM, kelas mandiri dan lain-lain. Sementara itu Catlin R.Tucker menjelaskan, bahwa:

*The learners are not just face to face in a classroom or laboratory, but rather learners can learn outside the classroom by integrating web technology online. A teacher could upload the learning material on the internet, so that learners can download/download them remotely. This gives the benefits so that participants can learn independently outside of class, this can be a complement of the traditional learning just face to face.*⁹

Dari uraian tersebut di atas dapat dipahami pula bahwa peserta didik di dalam *blended learning* tidak harus selalu tatap muka di kelas dengan guru tetapi ia dapat melakukan pembelajaran baik itu di rumah maupun di tempat lain dengan secara *online* artinya seorang guru dapat mengirim file pembelajaran (*upload*) ke internet dan peserta didik dapat *mendownload* file tersebut.

Madrasah Aliyah Negeri adalah salah satu lembaga sekolah setingkat SLTA yang berada di bawah jajaran Kementerian Agama. Sebagai instansi

⁷Josh Bersin, *The Blended Learning Book: Best Practices, Proven Methodologies, and Lessons Learned*, (San Francisco: John Wiley & Sons, 2004), h. xv.

⁸Kaye Thorne and David Mackey, *Everything You Ever Needed to Know About Training*, (London: Kogan Page Publishers, 2007), h. 113.

⁹Catlin R.Tucker, *Blended Learning in Grades 4-12*, (London: Corwin Press, 2012), h. 13-14.

pemerintah, Madrasah Aliyah terus berbenah diri baik itu dari segi penambahan fasilitas, perbaikan pembelajaran dan lainnya maka Madrasah Aliyah terus berkompetensi untuk menjadi lebih baik. Dari segi pembelajaran, Madrasah Aliyah mulai mengadopsi sistem pembelajaran berbasis IT, baik secara *offline* maupun *online* (internet), hal ini dibuktikan dengan diberikannya pembelajaran TIK (Teknologi Informatika dan Komunikasi).

Penggunaan perangkat-perangkat teknologi seperti komputer, tablet, *smartphone*, LCD proyektor dan lain-lain telah banyak dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, baik itu sekedar mencari bahan pembelajaran dengan *browsing* di internet maupun untuk melakukan pengiriman file-file tugas kepada guru serta pembuatan tugas-tugas makalah dan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil peninjauan awal, pembelajaran berbasis *blended learning* telah banyak dilakukan oleh guru-guru, yaitu dengan menggabungkan pembelajaran *face to face learning* (tatap muka) di kelas seperti biasa kemudian menggabungkan dengan pembelajaran berbasis *online* maupun *offline* dengan memanfaatkan media pembelajaran komputer, LCD proyektor, *smartphone*, tablet, internet, intranet dan lainnya, walaupun sebagian mereka belum mengetahui bahwa mereka secara tidak langsung telah melakukan pembelajaran berbasis *blended learning*.

Berdasarkan hasil peninjauan awal tersebut menunjukkan bahwa:

1. Beberapa orang Guru rumpun PAI pada MAN yang diteliti telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan ICT (*blended learning*) pada mata pelajaran yang diampu, baik secara *offline* maupun *online*.
2. Peserta didik pada MAN yang diteliti telah ikut serta di dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan ICT (*blended learning*) pada mata pelajaran yang diampu, baik secara *offline* maupun *online*

Berdasarkan hasil peninjauan awal di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran oleh guru, kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dan respon peserta didik di dalam pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN yang diteliti yang penulis tuangkan dalam tesis ini, yaitu dengan judul: **PEMBELAJARAN RUMPUN PAI BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA MAN 1, 2 DAN 3 DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus utama dalam penelitian ini, yaitu tentang: “Bagaimana pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2, dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara?”.

Fokus utama penelitian ini dijabarkan dalam uraian-uraian berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran oleh guru rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2, dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara?

2. Bagaimana kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2, dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2 dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2 dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang meliputi:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran oleh guru rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2, dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mendeskripsikan kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2, dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2 dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Secara konseptual hasil penelitian ini minimal dapat memberikan prinsip-prinsip pembelajaran dalam bidang rumpun Pendidikan Agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam dengan fokus penelitian yang berbeda untuk memperoleh perbandingan sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan kepada guru-guru rumpun PAI di kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* sehingga dapat menjadi rujukan/masukan dalam mengelola/melaksanakan pembelajaran rumpun PAI di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang lebih baik, dan bermutu, serta berkualitas.
- b. Dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang lebih bervariasi, inovatif yang dapat memberikan dampak positif terhadap kemajuan/perkembangan peserta didik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul yang dimaksud dalam tesis ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran rumpun PAI yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran rumpun PAI yang terdiri dari Alquran Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan SKI.
2. *Blended Learning* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas maupun di luar kelas yang dikombinasikan dengan pembelajaran secara *offline* maupun *online*, yang dibantu dengan media *ICT (Information, communication and technology)*.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan terhadap pembelajaran berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2 dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara, sehingga dapat diketahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN tersebut. Sejauh penelusuran penulis selama ini, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas tentang pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2, dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Meskipun demikian, penulis menemukan ada penelitian yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Cengiz S. Askun, dalam Disertasi-nya yang berjudul *Relationships Between Students' Level Of Effort And Course Perceptions In A Blended Learning Environment*. Dia memfokuskan penelitiannya pada:

*Students spend on the course Web site, the students spend time on the course Web site, students make on the communication and collaboration pages, a relationship between students perception about the course: Where time was spent, Number of postings.*¹⁰

Hasil penelitiannya menunjukkan, bahwa *blended learning* yang ditujukan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *posting* di salah satu halaman web terhadap pesan yang dikirim cukup tinggi dan peserta didik menghabiskan sejumlah waktu sangat besar dibandingkan pembelajaran tradisional dengan tatap muka. Selain itu, telah ditemukan bahwa adanya hubungan antara nilai pembelajaran dan waktu yang dihabiskan untuk memposting di *website*.

Penelitian yang dilakukan oleh Maja Grgurovic, dalam Disertasi-nya, yaitu “*technology-enhanced blended language learning in an esl class: a description of a model and an application of the diffusion of innovations theory*”.¹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *bended learning dalam* teori inovasi dalam mengaplikasikan pembelajaran bahasa terapan dengan

¹⁰Cengiz S. Askun, “Relationships Between Students' Level Of Effort and Course Perceptions In A Blended Learning Environment” (Disertasi tidak diterbitkan, Department of Instructional Systems Technology, Indiana University, 2006), h.vi. <http://e-resources.perpusnas.go.id>. Diakses tanggal 20 Juni 2016.

¹¹Maja Grgurovic “Technology-Enhanced Blended Language Learning In An ESL Class: A Description of A Model and An Application of The Diffusion of Innovations Theory” (Disertasi tidak diterbitkan, Faculty Of Graduate Studies and Research, Iowa State University, Ames, 2010. <http://e-resources.perpusnas.go.id>. Diakses tanggal 20 Juni 2016.

menggunakan bantuan komputer lebih baik/mampu daripada pembelajaran tanpa bantuan komputer.

Penelitian yang dilakukan oleh Julietta A. Arano-Ocuaman, dalam Disertasi-nya, yaitu “*different in student knowledge and perception of learning experiences among non-traditional student in blended and face-to-face classroom deliver.*”¹²

Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan *blended learning* belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kinerja peserta didik yang dikarenakan adanya problematika yaitu: pengalaman masa lalu, keakraban dan lainnya, tetapi peserta didik yang menggunakan fasilitas teknologi (IT) lebih puas dalam memfasilitasi dan membantu mereka dalam meningkatkan pembelajaran dari pada peserta didik yang diberi pembelajaran secara tradisional.

Penelitian yang dilakukan oleh Fuja Siti Fujiawati dalam tesisnya tentang Pemanfaatan Model *Blended Learning* Berbasis *Online* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa kelompok mahasiswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran dengan model *blended learning* berbasis online memiliki hasil yang lebih baik secara signifikan dibandingkan kelompok kontrol yang berarti pembelajaran *blended learning* berbasis online meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹²Julieta A. Arano-Ocuaman, “Differences In Student Knowledge And Perception Of Learning Experiences Among Non-Traditional Students In Blended And Face-To-Face Classroom Delivery” (Disertasi tidak diterbitkan, Faculty of Graduate studies and Research, University of Missouri, 2010). <http://e-resources.perpusnas.go.id>. Diakses tanggal 20 Juni 2016.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzuddin Syarif dari Universitas Negeri Yogyakarta dalam tesisnya tentang Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta didik SMKN 1 Paringin. Hasil penelitiannya menunjukkan:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik yang menggunakan model *blended learning* dan peserta didik yang menggunakan model *face-to-face learning*,
2. Ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar peserta didik yang menggunakan model *blended learning* dan peserta didik yang menggunakan model *face-to-face learning*,
3. Ada peningkatan motivasi belajar peserta didik yang signifikan akibat penerapan model *blended learning*,
4. Ada peningkatan prestasi belajar peserta didik yang signifikan akibat penerapan model *blended learning*, dan
5. Tidak terdapat interaksi pengaruh penerapan model pembelajaran dan motivasi terhadap prestasi belajar peserta didik.¹³

Kaitan penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilaksanakan penulis terletak pada aspek pelaksanaan pembelajaran secara umum. Namun, penelitian yang dilakukan penulis berbeda pada pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2, dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penulis memfokuskan pada pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning*, yang mencakup pelaksanaan pembelajaran oleh guru, kegiatan peserta didik di dalam pembelajaran, dan respon peserta didik terhadap pembelajaran rumpun PAI berbasis *blended learning* pada MAN 1, 2 dan 3 di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

¹³Izzuddin Syarif, Pengaruh Penerapan Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMKN 1 Paringin. (Tesis tidak diterbitkan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2012), h. ii.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teoritis berisi tentang definisi pembelajaran, pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah, pengertian rumpun pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah, Konsep pembelajaran *Blended Learning* dan Media pendukung pembelajaran *blended learning*.

Bab III, Metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Paparan data yang berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian.

Bab V, Pembahasan yang berisi tentang pembahasan mengenai temuan penelitian.

Bab VI, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.